



METODE PEMBELAJARAN MENURUT AL-QUR'AN SURAH AN-NAHL AYAT 125

Suganda¹, Sudin Lasahia², Suanah³, Nurfaizah⁴, Sri Fahmi⁵, Sri Alimah⁶

¹MTs Daar El Qolam

²MI.Darul Maarif Numbay Jayapura

³MTs Daar El Mu'minin

⁴MI NW Padasuka

⁵MI Khairiyah

⁶MI Darul ulum Srikandang 01

Email: achmadsuganda87@gmail.com ¹ sudinlasahia@gmail.com ² hajisuanah76@gmail.com ³ nurfaizahnur075@gmail.com ⁴ srifahmi3@gmail.com ⁵ srialimahjpr@gmail.com ⁶

ABSTRAK

Metode pembelajaran merupakan salah satu metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi peserta didik, dan upaya memilih metode pembelajaran yang baik itu mempertinggi mutu pengajaran atau pendidikan yang akan menjadi tanggung jawabnya. Karena metode pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah seorang guru dalam mencapai segala tujuan tertentu. Penelitian ini membahas tentang metode pembelajaran dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 125 dengan menggunakan Tafsir Al-Qur'an. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 melalui analisis tafsir Ibnu Katsir. Serta untuk mengetahui apakah ayat 125 surah An-Nahl tentang metode pendidikan. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (Library Reserch) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan Tafsir yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema atau judul pembahasan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan cara memanfaatkan data-data berupa buku-buku. Data diambil dari sumber-sumber kepustakaan yaitu sumber primer diantaranya tafsir Ibnu Katsir sedangkan sumber sekunder berupa buku-buku, jurnal, dan yang berkaitan dengan judul. Serta menggunakan analisis isi. Hasil penelitian ini, menyimpulkan bahwa metode pembelajaran dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 menurut Tafsir Ibnu Katsir terdapat tiga metode pembelajaran, yakni: metode Hikmah (perkataan yang baik), metode Mau'idzah Hasanah (nasehat yang baik), dan metode Jidal (debat).

Kata kunci: *Metode Pembelajaran Menurut Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat*

Abstract

The learning method is one method that can foster learning activities for students, and efforts to choose a good learning method improve the quality of teaching or education that will be their responsibility. Because this learning method aims to make it easier for a teacher to achieve certain goals. This study discusses the learning method in the Al-Qur'an Surah An-Nahl verse 125 using the Tafsir of the Al-Qur'an. This study was conducted to determine how the learning method in the Al-Qur'an Surah An-Nahl verse 125 through the analysis of Ibn Kathir's interpretation. And to find out whether verse 125 of the An-Nahl surah is about the educational method. This study includes library research (Library Research) using a qualitative

descriptive method with an Tafsir approach, namely interpreting the verses of the Al-Qur'an related to the theme or title of the discussion. The data collection method is carried out using the documentation method. This method can be interpreted as a way of collecting data by utilizing data in the form of books. Data were taken from literature sources, namely primary sources including Ibn Kathir's interpretation while secondary sources were books, journals, and those related to the title. And using content analysis. The results of this study concluded that the learning method in the Al-Qur'an Surah An-Nabl verse 125 according to Ibn Kathir's Interpretation there are three learning methods, namely: the Hikmah method (good words), the Man'idzab Hasanah method (good advice), and the Jidal method (debate).

Keywords: Learning Methods in the Al-Qur'an Surah An-Nabl Verse 125

PENDAHULUAN

Pendidikan juga dapat disebut sebagai pembelajaran. Karena pendidikan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan demikian pendidikan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang terencana dalam meningkatkan kemampuan yang biasanya terjadi di bawah bimbingan orang lain. Seperti dalam pendidikan Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pembelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Pendidikan Islam, dalam pelaksanaannya memerlukan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai segala tujuan tertentu. Bagaimanapun baik atau sempurnanya suatu kurikulum pada pendidikan Islam, tidak akan berarti apa-apa apabila tidak memiliki suatu metode atau cara yang tepat dalam mentransformasikannya kepada peserta didik.

Ketidaktepatan dalam menggunakan metode pembelajaran secara praktis akan menghambat proses belajar mengajar.

Secara fungsional pendidikan Islam merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk merekayasa pembentukan Al-Insan Al-Kamil melalui ciptaan institusi interaksi edukatif yang kondusif sehingga pendidikan Islam merupakan suatu model rekayasa individual dan sosial yang paling efektif dalam menciptakan dan menyiapkan masyarakat yang ideal di masa depan. Sehingga untuk mencapai tujuan dalam menciptakan masyarakat yang ideal dimasa depan maka di dalam pelaksanaannya memerlukan metode pembelajaran yang tepat pada kegiatan pendidikannya. Ketidaktepatan dalam penerapan metode secara praktis akan menghambat suatu proses belajar mengajar yang akan berakibat terbuangnya waktu dan tenaga. Oleh karena itu, metode merupakan syarat utama dalam aktivitas kependidikan Islam. Hal ini berarti metode merupakan hal yang esensial, karena tujuan pendidikan Islam akan tercapai secara tepat apabila metode yang digunakan benar-benar tepat.

Belajar dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dapat juga dikatakan sebagai sebuah bentuk interaksi antara guru

dengan peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk dapat mencapai tujuan tertentu yang sudah dirumuskan sebelum pengajaran dilaksanakan. Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru sudah merancang secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu upaya seorang guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru untuk diterapkan akan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dalam proses pembelajaran peserta didik ini hanya sebagai subjek dan objek dari kegiatan pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran ini proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan peserta didik akan memberikan respons terhadap usaha guru tersebut.

Dalam proses pembelajaran peserta didik dapat dikatakan sebagai subjek ataupun objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, makna dari proses pengajaran merupakan salah satu kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai segala suatu tujuan pembelajaran. Maka dari proses pembelajaran akan dicapai apabila peserta didik dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Metode pembelajaran dapat ditetapkan oleh guru dengan memperhatikan tujuan dan bahan dalam melakukan pembelajaran.

Pertimbangan pokok dalam menentukan metode terletak pada keefektifan proses belajar mengajar. Maka orientasinya itu terletak pada belajar peserta didik. Jadi, pada

metode yang digunakan oleh seorang guru pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran.

Dengan adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya itu bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran agar lebih aktif dan menyenangkan akan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal.

Metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan dalam kegiatan mengajar, metode sangat diperlukan seorang guru, penggunaan metode pembelajaran ini dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Karena dalam menggunakan metode yang bervariasi dapat memberikan suasana yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik.

Pada metode pembelajaran ini guru harus mengetahui apa saja metode pembelajaran yang seharusnya diterapkan di dunia pendidikan Islam (SD/MI) saat ini. Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam, yang merupakan sebagai sumber petunjuk tentu mencakup hal-hal yang berkaitan dengan metode pendidikan. Salah satunya pada Al-Quran surah An-Nahl 125 yang diperkirakan tidak hanya metode dakwah tetapi juga merupakan metode pembelajaran dalam suatu proses pendidikan

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku atau fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

Penelitian ini dikhususkan pada pemikiran Ibnu Katsir mengenai metode pembelajaran dan relevansinya dengan pendidikan saat ini. Obyek studi pada judul penelitian ini ialah ide dan gagasan yang di dapat dari buku atau jurnal karya Ibnu Katsir yang membahas mengenai metode pembelajaran dan karya-karya lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Tafsir Ibnu Katsir Pada Q. S An-Nahl Ayat 125

Perintah berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Allah SWT berfirman memerintahkan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW untuk menyeru manusia ke jalan Allah SWT dengan hikmah. Ibnu Jabir berkata “Yaitu Al-Qur’an dan Hadist yang Allah SWT turunkan kepadanya *“Dan pelajaran yang baik”*, termasuk peringatan teguran dan kejadian-kejadian yang telah dialami oleh manusia. Rasulullah SAW diminta untuk mengingatkan mereka akan hal itu, supaya mereka lebih hati-hati dan waspada dengan azab Allah SWT.

Firman Allah SWT “Dan bentahlah mereka dengan cara yang baik” maksudnya adalah jika di antara mereka ada yang mengajak diskusi dan berdebat. Maka hendaklah membantah mereka dengan wajah yang berseri, lemah lembut dan bahasa yang sopan, sebagaimana yang difirmankan Allah SWT *“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik, kecuali dengan orang-orang zhalim di antara mereka”*. (Q. S Al-.,Ankabuut: 46)

Oleh karena itu, Allah SWT memerintahkan Rasul-Nya agar lemah lembut, sebagaimana perintah-Nya kepada Nabi Musa dan Nabi Harun tatkala Allah SWT mengutus mereka kepada raja Fir’aun,

yang diabadikan dalam firman-Nya, *“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”*. (Q. S Thaahaa: 44)

Melalui pemamparan di atas dapat diketahui bahwa, yang dimaksud dalam tafsir Q. S An-Nahl ayat 125 yaitu perintah berdakwah dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk menyuruh manusia kepadanya dengan cara yang bijaksana yakni dengan Hikmah dan Mau’izhah Khasanah (nasehat yang baik) jika diperlukan barulah dengan menggunakan Jidal (membentah atau berdebat) dengan cara yang baik-baik tidak dengan menggunakan kekerasan. Meskipun ayat ini ditujukan kepada Rasulullah SAW tetapi ini juga berlaku untuk umatnya. Perintah berdakwah menyeru manusia kepada Allah SWT adalah kewajiban setiap muslim dan metode dakwah ini juga harus diamalkan oleh setiap muslimin.

Metode Pembelajaran Dalam Tafsir Ibnu Katsir

Di dalam surah An-Nahl ayat 125, ini merupakan ayat dakwah. Yang merupakan seruan yang dilakukan oleh Rasulullah kepada umat manusia, baik kepada mereka yang sudah masuk Islam maupun mereka yang belum masuk Islam (musyrikin). Setelah Rasulullah menyaksikan sendiri bahwa pamannya, Hamzah, meninggal dunia dalam perang Uhud dengan tubuh yang tercabik-cabik, maka sebagai manusia biasa tentunya Rasulullah merasa geram kepada kaum musyrikin sebagai ganti nyawa pamannya.

Sebagai seorang rasul yang merupakan pimpinan umat, tidaklah patut bagi beliau untuk menyebarkan agama Allah SWT dengan masih menyimpan rasa dendam di hati. Maka ayat ini mengajarkan kepada

Rasulullah SAW untuk menyeru kepada jalan atau agama Allah SWT dengan cara yang baik dan santun, tidak ada kekerasan atau paksaan, karena kekerasan tidak akan membawa kebaikan bagi Islam. Beliau adalah seorang utusan Allah SWT yang harus bisa memberi contoh yang baik kepada umatnya, baik ucapan, perbuatan maupun segala aktifitasnya. Seorang pemimpin haruslah menjadi orang yang pertama memberikan contoh. Apa yang diucapkan sesuai dengan apa yang dilakukan, sehingga orang akan lebih mudah dan ikhlas mengikuti ajarannya.

Pada zaman Rasulullah, satu-satunya media untuk menyeru ke jalan Allah SWT adalah melalui kegiatan dakwah. Dakwah merupakan kegiatan sentral yang dilakukan Rasulullah SAW setiap hari sebagai upaya untuk mengajak kaum musyrikin agar mau mengikuti beliau memeluk agama Islam. Dakwah juga diperuntukkan bagi mereka yang telah memeluk agama Islam dengan tujuan agar lebih memantapkan keislamannya. Ketika itu belum dikenal istilah pendidikan, karena pendidikan baru muncul pada saat ini, yaitu belasan abad setelah meninggalnya beliau. Yang ada saat itu hanyalah dakwah beliau. Dan apapun bentuk dan aktifitasnya asalkan di dalamnya terdapat unsur penyebaran ajaran agama Islam maka itu disebut dakwah.

Di dalam surah An-Nahl ayat 125 dapat diketahui bahwa terdapat 3 metode pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran (proses pendidikan) tidak akan berjalan dengan sempurna jika tidak adanya metode pembelajaran. Ada 3 macam metode tersebut adalah: Hikmah, Mau'idhah Hasanah, dan Jidal atau Debat.

1. Metode Hikmah

Allah SWT, menyuruh Rasulullah SAW, agar mengajak makhluk kepada Allah dengan hikmah, yakni dengan berbagai larangan dan perintah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Sunnah agar mereka waspada terhadap siksa Allah SWT. Hikmah juga dapat diartikan sebagai suatu yang apabila digunakan akan mendatangkan kemashlatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar, serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar.

Maka dari pengertian di atas, metode hikmah ini merupakan metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual. Dengan pengetahuan yang dalam, akal budi yang mulia, perkataan yang tepat dan benar, serta sikap dan profesional dari seorang guru, maka tujuan pembelajaran dapat terwujud.

Mengenai kata hikmah di atas, dapat dikaitkan metode hikmah dengan metode pembelajaran, yaitu sebagai metode hikmah merupakan salah satu metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. Sedangkan metode pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan seorang guru agar proses belajar pada diri peserta didik dapat mencapai tujuan tertentu.

Metode Hikmah (Perkataan Yang Baik) ini merupakan metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual. Metode hikmah ini dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran seperti pada suatu pembelajaran tematik. Dimana pada

pembelajaran ini dapat memerlukan kecerdasan, emosional, spiritual agar dapat tercapainya suatu tujuan yang lebih baik.

Contohnya pada materi ajar pada mata pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan pada kelas V tema 2 mengenai udara bersih bagi kesehatan pada kompetensi dasar (KD) 2. 2 menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui materi ajar tersebut, guru mengajak siswa untuk mengumpulkan informasi tentang menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru dan siswa memahami informasi yang telah dikumpulkan. Terus guru mengajak siswa untuk berpikir lebih luas dan mendalam mengenai informasi yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya guru bersama siswa mengaplikasikan informasi yang telah dikumpulkan terhadap fenomena lingkungan sekitar. Dan yang terakhir guru menarik kesimpulan terhadap informasi yang telah dikumpulkan.

2. Metode *Mau'idhah Hasanah* (Nasehat Yang Baik)

Mau'idhah Hasanah (nasehat yang baik) merupakan bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan yang baik dan benar, perkataan lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan segala aktivitas yang baik. Dalam metode ini mencakup seruan kearah kebaikan dan memberi iming-iming balasan kebaikan dan seruan untuk

meninggalkan keburukkan dengan memberikan peringatan dan ancaman bagi mereka yang melanggar.

Mengenai kata *Mau'idhah Hasanah* (Nasehat Yang Baik), maka dapat dikaitkan dengan metode pembelajaran yaitu, sebagai salah satu metode dengan memberikan nasehat dan peringatan yang baik dan benar, dengan perkataan lemah lembut, penuh dengan keikhlasan sehingga peserta didik dapat terdorong untuk melakukan aktivitas yang baik. Sedangkan dengan menggunakan metode ini dapat berjalan ataupun membawa peserta didik kearah kebaikan.

Dimana metode Mengenai kata *Mau'idhah Hasanah* (Nasehat Yang Baik) merupakan suatu bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan yang baik, perkataan yang baik dan benar. Metode ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini mencakup kearah kebaikan dan memberi nasehat yang baik kepada peserta didik.

Contohnya pada materi ajar pada mata pembelajaran akidah akhlak pada kelas 1 pada kompetensi dasar (KD) 2.2 yaitu membiasakan berperilaku bertauhid dalam kehidupan sehari-hari pada materi pokok pembiasaan berperilaku beriman kepada Allah SWT pada kehidupan sehari-hari yang merupakan wujud dari kekuasaan dan kemahabesaran Allah SWT.

Melalui materi ajar tersebut, guru mengajak siswa untuk membiasakan berperilaku tauhid kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru bersama siswa mengumpulkan informasi mengenai bentuk-bentuk perilaku bertauhid kepada Allah SWT.

kemudian melalui informasi yang telah dikumpulkan guru memberikan nasehat kepada peserta didik untuk selalu berperilaku bertauhid kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan wujud atas rasa syukur terhadap kekuasaan dan kemahabesaran Allah SWT.

3. Metode Jidal (Debat)

Jidal juga merupakan metode pembelajaran karena metode ini untuk mengenal pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian murid dengan berbagai cara (sebagai apresiasi, saling, dan evaluasi). Selain itu dalam pelaksanaan metode ini, perlu menerapkan kemungkinan jawaban pertanyaan.

Berdasarkan metode di atas, dapat diambil beberapa metode yang dapat diterapkan dalam suatu pendidikan. Karena peran guru disini akan menimbang dan mengukur metode manakah yang lebih cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, agar tujuan yang sudah direncanakan akan tercapai dengan baik.

Mengenai kata jidal (debat) di atas, dapat dikaitkan metode jidal (debat) dengan metode pembelajaran yaitu, metode ini bertujuan untuk mengenal pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang peserta didik dengan berbagai cara seperti apresiasi, saling, dan evaluasi. Selain itu dalam metode ini perlu menerapkan berbagai pertanyaan kepada peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Dimana metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mengajak siswa

berpikir secara aktif dan dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan sudut pandang peserta didik masing-masing. Sehingga melalui metode pembelajaran ini siswa dapat berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran dan siswa dapat mengemukakan pendapat dari masing-masing individu. Namun guru tetap memberikan pembenaran mengenai sudut pandang yang sebenarnya.

Contohnya pada materi ajar pada mata pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas V pada kompetensi dasar (KD) 3.3 yaitu menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Dengan materi pembelajaran pengaruh kegiatan ekonomi terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat.

Melalui materi ajar tersebut, guru membagikan siswa menjadi dua kelompok kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat terhadap materi yang diajarkan. Kemudian guru mempersilakan kepada kelompok lain untuk menyanggah setiap pendapat yang dikemukakan setiap individu. Selanjutnya pada kegiatan akhir guru menyimpulkan informasi-informasi mengenai pendapat yang telah dikemukakan oleh peserta didik.

Dengan pemamparan ayat di atas dapat diketahui bahwa, surah An-Nahl ayat 125 yang merupakan ayat dakwah sekarang bisa dijadikan sebagai ayat tentang pendidikan. Tentu banyak sekali ayat atau hadist yang saat ini bisa dikatakan sebagai ayat atau hadist tentang pendidikan. Adapun Metode pembelajaran yang

terdapat dalam Al-Qur'an Ayat 125 surah An-Nahl ada tiga metode pembelajaran yaitu:

- a) Metode Hikmah (Perkataan Yang Baik), adalah metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual. Dan pengaplikasiannya dalam pendidikan Islam, mengindikasikan adanya tanggung jawab pendidik.
- b) Metode Mau'idzhah Hasanah (Nasihat Yang Baik, adalah bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan baik dan benar, perkataan yang lemah lembut, penuh dengan keikhlasan, sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan segala aktivitasnya dengan baik.
- c) Metode Jidal (Debat), Metode ini dimaksudkan adalah untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk merangsang perhatian peserta didik dengan berbagai cara (sebagai apresiasi, selingan, dan evaluasi).

Analisis QS. An-Nahl Ayat 125 Tentang Metode Pembelajaran.

Melalui pemaparan di atas maka dapat diketahui bawasannya didalam QS. An-Nahl ayat 125 pada analisis tafsir Ibnu Katsir dapat diketahui bawasan terdapat tiga metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada suatu proses pembelajaran terutama pada siswa sekolah dasar ataupun madrasah ibtidaiyah SD/MI agar dapat tercapainya suatu tujuan dari proses pembelajaran secara maksimal. Di antara metode pembelajaran yang terdapat pada Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

1. Metode Hikmah

Dimana metode hikmah ini merupakan metode yang mencakup seluruh kecerdasan emosional, intelektual dan spiritual. Metode hikmah ini dapat digunakan dalam suatu proses pembelajaran seperti pada suatu pembelajaran tematik. Dimana pada pembelajaran tematik ini dapat memerlukan kecerdasan, emosional, spiritual agar dapat tercapainya tujuan yang lebih baik.

2. Metode Mau'idzhah Hasanah (Nasihat Yang Baik)

Dimana metode Mau'idzhah Hasanah merupakan suatu bentuk pendidikan dengan memberikan nasehat dan peringatan yang baik, perkataan yang baik dan benar. Metode ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena metode ini mencakup kearah kebaikan dan memberi nasehat yang baik kepada peserta didik.

3. Metode Jidal (Debat)

Dimana metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mengajak siswa berpikir secara aktif dan dapat mengemukakan pendapat sesuai dengan sudut pandang peserta didik masing-masing. Sehingga melalui metode pembelajaran ini siswa dapat berperan aktif dalam suatu proses pembelajaran dan siswa dapat mengemukakan pendapat dari masing-masing individu. Namun guru tetap memberikan pembenaran mengenai sudut pandang yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Didalam Q. S An-Nahl Ayat 125, ini merupakan ayat dakwah dapat juga dijadikan sebagai metode dalam

pembelajaran. Yang merupakan seruan yang dilakukukan oleh Rasulullah SAW kepada umat manusia, baik kepada mereka yang sudah masuk Islam maupun mereka yang belum masuk Islam (Musyrikin).

2. Di dalam Al-Qur'an Ayat 125 surah An-Nahl menurut tafsir Ibnu Katsir merupakan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an Ayat 125 surah An-Nahl ada tiga metode pembelajaran yaitu: Metode Hikmah (*Perkataan Yang Baik*), Metode Mau'idzhah Hasanah (*Nasihah Yang Baik*), Metode Jidal (*Debat*).

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Haris Pito, 2019. Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an, ANDRAGOGI: Jurnal Diklat Teknis Volume: VII No. 1.
- Abdul Majid, 2017. Strategi Pembelajaran, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Achmad Yusuf, 2019. Pengembangan Kurikulum Berbasis Multikultural (Perspektif Psikologi Pembelajaran), Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4, No. 2, Juni 2019, Universitas Yudharta Pasuruan.
- Ajat Rukajat, 2018. Pendekatan Penelitian Kualitatif, Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Amir Hamzah, 2019. Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) Kajian Filosofis, Teoritis dan Aplikatif, Malang: Literasi Nusantara.
- Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, 2017. Belajar dan Pembelajaran, FITRA: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2, e-ISSN : 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997.
- Desi Ratna Juita, 2019. Kebahagiaan Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim Karya Ibnu Katsir (Analisis Tematik Tentang Teori Kebahagiaan, Skripsi (Bengkulu: Program Studi Ilmu Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Haris Herdiansyah, 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial, Jakarta.
- Hasan Bisri, 2020. Model Penafsiran Hukum Ibnu Katsir, Bandung: LP2M UIN SGD.
- Jumanta Hamdayana, 2019. Metodologi Pengajaran, Jakarta: Bumi Aksara.
- Lefudin, 2017, Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemah. Departement Agama RI, 2009. Al-Qur'an dan Tafsinya, Jilid 5, (Jakarta: Departemen Agama RI.
- Lexi J Moeleong, 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardiah Kalsum Nasution, 2017. Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatkan Hasil Belajar Siswa, STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Vol. 11, No. 1, 2017; ISSN 1978-8169.
- Muhammad Yamin dan Syahrir, 2020. Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran), Jurnal Ilmiah Mandala Education Vol. 6. No. 1. p-ISSN: 2442-9511 e-ISSN: 2656-5862.

- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, 2000. Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Jakarta: Gema Insani.
- Muhammad Muharimin, 2016. Konsep Hikmah Sebagai Metohidayah Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Skripsi (Curup: Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir, Jurusan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup.
- Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, 2000. Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, (Jakarta: Gema Insani.
- Mulyono, 2011. Strategi Pembelajaran, Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Nuh, 2013. Menyemai Kreator Peradaban, Jakarta: Zaman
- Nur Ahyat, 2017. Metode Pembelajaran Agama Islam, EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1.
- Nursalim, 2018. Manajemen Belajar dan Pembelajaran, Yogyakarta: Lontar Mediautama.
- Sanafiah Faesal, 2002. Dasar dan Teknik Penelitian Sosial, Surabaya: Usaha Nasional.
- Sipaami, 2013. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sma Negeri 2 Kabupaten Majene, Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta.
- Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, 1421 H. Al-Mishbaahul Munir Fii Tahdziibi Tafsiri Ibnu Katsir, Jakarta: PUSTAKA IBNU KATSIR.
- Wahyudi Setiawan, 2018. Reward Dan Phunishment Perspektif Pendidikan Islam, Universitas: Muhammadiyah Ponorogo, Jurnal Al-Murabbi Volume 4, No. 2.
- Wiwik Anggranti, 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggarong), Jurnal Intelegensia, Volume I, Nomor 1.
- Zain Fannani, 2014. Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.